

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan motif batik di Indonesia sangat terbuka luas. Penciptaan motif batik dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, baik seniman batik profesional, perajin batik, pelajar pemula, ibu rumah tangga, hingga mahasiswa. Siapapun dari berbagai kalangan dapat terlibat dalam penciptaan motif batik. Berbagai latar belakang pencipta batik inilah yang diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia batik di Tanah Air. Melalui banyaknya kalangan yang terlibat dalam penciptaan motif batik, dapat memperkokoh Indonesia sebagai salah satu negara yang mendapat pengakuan UNESCO sebagai warisan budaya tak benda (*intangible heritage*).

Motif batik Indonesia telah dikenal dunia karena memiliki aneka corak dan tata warna yang indah. Dalam sebuah buku yang berjudul “Batik Tatar Sunda” diuraikan bahwa, untuk melindungi kekayaan seni batik Indonesia, dibuatlah *batikmark* yaitu suatu tanda yang menunjukkan identitas dan ciri batik buatan Indonesia yang terdiri dari tiga jenis yaitu: batik tulis, batik cap, dan batik kombinasi tulis dan cap, dengan Hak Cipta Nomor 034100 tanggal 5 Juni 2007. Batik dalam *batikmark* adalah bahan tekstil hasil pewarnaan secara perintang dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang dalam proses

Komalasari, 2015

PADI SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

batik tulis, batik cap dan batik kombinasi tulis dan cap (Saftiyaningsih, 2008 : 11).

Sebagai negeri dengan penghasil batik yang luas, batik ditemukan di daerah Jawa Tengah yaitu Pekalongan, *Vorstenlanden* (Solo dan Yogya), Bali, Lampung, Abepura (Irian Jaya), Besurek (Jambi), Maa/Sarita (Toraja). Sementara di daerah Jawa Barat pun terdapat batik yang menjadi ciri khas Tatar Sunda dengan motif seperti *Merak Ngibing*, *Sawat*, *Penganten*, *Drintin* (kebun binatang yang ada di Bandung), *Bulu Hayam*, *Patah Tebu*, *Rereng Adu Manis*, *Rereng Calung*, *Sikibonteng*, *Cupat Manggu*, *Keris Malati*, *Carmat Anyam*, *Rereng Kujang*, *Sidomukti*, *Papatong*, *Anggur Ngarambat*, *Merak Berunding*, *Keris Ape*. Batik yang terdapat di Jawa Barat ini berasal dari daerah-daerah Cirebon, Indramayu, Kuningan, Banten, Tasikmalaya, Garut, dan Ciamis. Memang tidak semua daerah Jawa Barat memiliki motif batik. Melalui penelitian penciptaan ini, penulis memiliki keinginan untuk mengembangkan motif batik di Kabupaten Karawang, Jawa Barat.



Gambar 1. Tanaman Padi (*Oryza Sativa*. L)

(Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Oryza_sativa_-_K%C3%B6hler%E2%80%93Medizinal-Pflanzen-232.jpg)

Salah satu sumber ide penciptaan motif batik adalah padi. Menurut Arintadisastra (2013) tanaman padi (*Oryza Sativa*. L) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam kehidupan manusia. Tanaman padi banyak ditemukan di Pulau Jawa, Pulau Bali dan berbagai daerah lainnya di Indonesia, dengan warna hijau ketika sedang tumbuh dan menguning ketika telah siap panen. Tanaman padi sangat indah ketika tersusun berjenjang di

Komalasari, 2015

PADI SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pematang sawah. Keindahan inilah yang mendorong penulis untuk menciptakan motif batik berawal dari padi sebagai sumber ide penciptaan.



Foto 1. Penulis dan tanaman Padi
(sumber: Dokumentasi penulis, 2015)

Lingkungan penulis dibesarkan adalah lingkungan yang dikelilingi tanaman padi di desa Rengasdengklok, kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sejak penulis kecil, tanaman padi sudah subur dibudidayakan di daerah Karawang. Hingga saat ini, daerah Karawang adalah salah satu lumbung penghasil beras di Jawa Barat. Tanaman padi yang hijau ke kuning-kuningan, sangat berbekas dalam pengalaman hidup penulis. Latar belakang inilah yang menjadi dasar penciptaan karya batik lukis.

Komalasari, 2015

PADI SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arintadisastra (2013: 10), produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua *serealia*, setelah jagung dan gandum. Namun, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia. Hasil dari pengolahan padi dinamakan beras. Padi termasuk dalam suku padi-padian atau *poaceae*. Berakar serabut, batang sangat pendek, struktur serupa batang terbentuk dari rangkaian pelepah daun yang saling menopang daun sempurna dengan pelepah tegak, daun berbentuk lanset, warna hijau muda hingga hijau tua, berurat daun sejajar, tertutupi oleh rambut yang pendek dan jarang, bagian bunga tersusun majemuk, tipe malai bercabang, satuan bunga disebut *floret* yang terletak pada satu *spikelet* yang duduk pada *panikula*, tipe buah bulir atau *kariopsis* yang tidak dapat dibedakan mana buah dan bijinya, bentuk hampir bulat hingga lonjong, ukuran 3mm hingga 15mm, tertutup oleh *palea* dan *lemma* yang dalam bahasa sehari-hari disebut sekam, struktur dominan padi yang biasa dikonsumsi yaitu jenis *endospermium*.

Tanaman padi juga erat dengan cerita rakyat di Indonesia. Padi seringkali dikaitkan dengan Dewi Sri. Menurut cerita rakyat di Jawa Tengah, Dewi Sri adalah putri dari seorang raja negeri Purwacarita bernama Prabu Sri Mahapunggung. Kerajaan Medang Kamulan, Sebagai seorang raja, Prabu Sri Mahapunggung memiliki dua putra, yaitu Raden Sadana. Keduanya, Dewi Sri dan sangat rukun dan saling sayang menyayangi. Dewi Sri adalah lambang

kesuburan dan kemakmuran (*Dewi Sri, Cerita Rakyat dari Daerah Surakarta, Jawa Tengah*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen P & K RI, Jakarta).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengaplikasikan ide berkaryanya seni lukis dengan teknik batik tulis, dengan mengangkat judul: **PADI SEBAGAI IDE BERKARYA SENI LUKIS**. Hasil dari penciptaan ini diharapkan dapat makin memperkaya motif-motif batik di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Dari berbagai latar yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud membatasi permasalahan dalam penciptaan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan padi (*Oriza Sativa. L.*) sebagai ide utama penciptaan batik lukis?
2. Bagaimana proses penciptaan motif batik dengan sumber ide padi (*Oriza Sativa. L.*) dengan pendekatan teknik batik lukis?
3. Bagaimana visualisasi motif batik bersumber ide Padi dengan teknik batik lukis?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan desain motif ini adalah untuk mengetahui persoalan persoalan pokok mengenai wawasan konseptual pengembangan motif sebagai inovasi baru diantaranya :

1. Mampu menjelaskan tentang ide gagasan penciptaan karya lukis padi dengan teknik batik tulis
2. Dapat menjelaskan proses visualisasi karya dan menganalisis kajian karya lukis
3. Dapat menciptakan visualisasi motif batik bersumber ide Padi dengan teknik batik lukis?

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, memperoleh pengalaman berkarya, informasi dan pengetahuan tentang gambaran sebuah karya seni Batik, budaya rupa dan kebudayaan di desa Rengasdengklok, kabupaten Karawang, propinsi Jawa Barat.
2. Bagi masyarakat, memberi informasi serta pengetahuan tentang gambaran budaya yang di tampilkan dalam karya seni lukis pada batik tulis, sehingga memiliki daya tarik bagi masyarakat.
3. Bagi dunia seni, dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan kekaryaannya motif batik di Indonesia.

E. Metode Penciptaan

Dalam tugas akhir ini memakai langkah penciptaan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi terhadap potensi tanaman padi, dengan melakukan pengamatan, melihat secara teliti, sebagai bahan inspirasi dalam proses penciptaan.
2. Melakukan klasifikasi, pengelompokkan terhadap tanaman padi, mulai dari akar padi, batang padi, daun padi, bulir padi, bunga padi sebagai bagian dari proses penciptaan.
3. Melakukan penggambaran (*merengga*) berangkat dari klasifikasi fisik tanaman padi, mengolahnya menjadi bentuk rupa, berupa motif utama, motif latar, dan motif isian (*isen-isen*).
4. Melakukan pembatikan, mulai dari persiapan kain, pemensilan, pencantingan, pewarnaan, pencoletan, hingga pemasangan karya. Pada tahap ini, dibuat sejumlah 6 (enam) karya batik tulis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir penciptaan ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berupa landasan penciptaan, yang meliputi: kajian pustaka, unsur dasar seni rupa (garis, bidang, warna, titik, dan kaidah dasar seni rupa). Pengertian padi, konsep seni lukis, pengertian batik, dan zat warna batik.

Bab III. Berupa metode penciptaan, yang meliputi: ide berkarya, pengumpulan data, alat dan bahan, proses berkarya, dan proses penyajian karya.

Bab IV, berupa konsep dan analisis karya, meliputi karya pertama, karya kedua, karya ketiga, karya keempat, karya kelima, karya keenam. Pada bab ini juga dilakukan analisis seluruh karya yang sudah dihasilkan.

Bab V. berupa penutup simpulan dan saran, yaitu uraian jawaban dan masukan-masukan yang dapat diberikan dari seluruh hasil penelitian.